



Penerapan Metode Gramatika Terjemah sebagai Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Shelly Septiani¹, Imam Asyrofi²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

E-mail: septianishelly4@gmail.com, asyrofy79@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Translation Grammar; Learning Achievement; Arabic.</i>	<p>This study aims to enable an educator to easily apply the translated grammar method to Arabic subjects to improve student achievement. This research was conducted using the paradigm of document studies and focused interviews which focus themselves through photographing various data that can support the evaluation of learning outcomes from the application of this method. The stages that were passed in this study included interviews, observation, and documentation. So, it can be seen that the application of the translation grammar method to Arabic subjects emphasizes learning not only on translation but also on deeper study to find out the rules of the structure of the language it self because what distinguishes Arabic from other languages lies in the richness of meaning and the beauty of its structure. If the lafadz Arabic changes, the meaning contained will also be different. It can be concluded that the application of the translated grammar method is very important to be applied to students as an effort to improve learning achievement in Arabic subjects. With this method, student can easily translate Arabic reading text according to the situation and condition of the grammatical structure in the text.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Gramatika Terjemah; Prestasi Belajar; Bahasa Arab.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan agar seorang pendidik dapat dengan mudah menerapkan metode Gramatika Terjemah pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan paradigma <i>document studies</i> dan <i>focused interview</i> yang memfokuskan diri melalui pemotretan berbagai data yang dapat menunjang evaluasi hasil belajar dari penerapan metode ini. Tahapan yang dilalui pada penelitian ini diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka, dapat diketahui penerapan metode Gramatika Terjemah pada mata pelajaran bahasa Arab ini menekankan pembelajaran bukan hanya pada penerjemahannya saja melainkan dikaji lebih dalam untuk mengetahui kaidah dari struktur bahasa itu sendiri karena yang membedakan bahasa Arab dengan bahasa lain terletak pada kekayaan makna dan keindahan strukturnya. Jika lafadz dalam bahasa Arab berubah, maka makna yang terkandung pun akan berbeda. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Gramatika Terjemah ini sangat penting diterapkan pada siswa sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan metode ini, siswa dapat menerjemahkan teks mbacaan bahasa Arab dengan mudah sesuai dengan situasi dan kondisi struktur gramatika dalam teks tersebut.</p>

I. PENDAHULUAN

Arah utama dari sebuah pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar berupa bentuk perilaku, pengetahuan, dan kreativitas yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa agar dapat dimanfaatkan dan berguna dengan baik bagi dirinya sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat lainnya. Corey dalam Sagala (2011: 61) mengemukakan konsep pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu karena pembelajaran merupakan subset khusus dalam pendidikan.

Pada dasarnya, bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengetahui setiap dasar dan kaidah dari setiap pembelajaran yang ia pelajari. Tetapi, kunci utama dari keberhasilan pencapaian peserta didik berasal dari bagaimana dan dengan cara atau metode seperti apa ia mendapatkan suatu ilmu. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai satu tujuan. Metode digunakan sebagai sarana peneliti dalam melakukan penelitian untuk mencari suatu kebenaran atau hasil dari hal yang diteliti (Sarnawi, 2012:78). Dengan arti lain, metode adalah suatu cara yang telah disusun secara sistematis dan terperinci untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menggunakan suatu pendekatan tertentu.

Pendekatan dan metode pembelajaran sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, dengan berjalan beriringan dan dapat terlaksana dengan baik maka tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memperoleh hasil belajar sangatlah tinggi, karena dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai ini merupakan suatu cara termudah dan terbaik agar siswa mendapat ilmu dan pengetahuan sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diselenggarakannya evaluasi dari materi yang telah dipelajari tersebut. Hasil belajar juga berkaitan dengan suatu pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang diharapkan. Hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur ataupun dapat ditampilkan melalui *performance* siswa (sanjaya, 2010:87). Dengan demikian, tugas seorang pendidik untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah merancang instrument pola penilaian yang diinginkan agar dapat memperoleh data mengenai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bukan hanya itu, interaksi antara pendidik dan siswa dapat menentukan hasil belajar siswa tersebut pada setiap mata pelajaran apapun termasuk dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Menurut Hayim Asy'ari (2016:21-28), bahasa Arab termasuk kedalam rumpun bahasa semit yang berkerabat dengan bahasa Ibrani. Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama yang digunakan dalam peribadatan umat Islam karena merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan satu-satunya bahasa yang disebutkan didalam Al-Qur'an. Melalui bahasa Arab, seseorang dapat memahami isi kitab suci Al-Qur'an. Keistimewaan bahasa Arab bukan hanya terletak pada aspek agama saja, tetapi pada ilmu kebahasaannya juga. Jika dikaji lebih dalam maka seseorang akan dapat menikmati keindahan kaidah dan tata bahasa yang dimiliki oleh bahasa Arab yang dapat dijumpai sebagai bukti nyatanya pada Al-Qur'an. Keistimewaan bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa lain juga terlihat pada cara pengucapan huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf dan memiliki 3 harakat pendek (fathah, kasrah, dan dhumma), juga memiliki 3 harakat panjang (alif, wau, ya'). mufrodat dalam bahasa

Arab juga sangat kaya akan makna, pemaknaan mufrodat ini bisa dilihat dan disesuaikan dengan struktur kalimat yang digunakan dalam teks tersebut. Jika ada perubahan makna dalam satu kalimat atau kata maka bentuk kata maupun tubuh lafadz akan berubah sesuai dengan sistem morfologi bahasa Arab (*Nahwu dan Sharaf*) contohnya *يا* diganti dengan *إ*.

Pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada 4 keterampilan, yaitu *maharatul kalam*, *maharatul qiro'ah*, *maharatul kitabah*, dan *maharatul istima'*. dalam metode penyampaian pembelajaran pun memiliki berbagai metode yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab, salah satunya metode Gramatika Terjemah. Metode Gramatika Terjemah merupakan sebuah metode yang lebih banyak dan dominan diterapkan pada pelajaran yang berfokus pada kebahasaan dan kesusastraan. Gramatika Terjemah merupakan metode dimana siswa dapat mempelajari terlebih dahulu segala aturan mengenai tata bahasa yang menekankan terhadap kosakata. Dengan begitu, siswa dapat menguasai konsep dasar penerjemahan tata bahasa asing melalui pemahaman kosakatanya terlebih dahulu. Selain itu, metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa agar dapat menguasai penerjemahan dengan gramatikanya sekaligus. *Maharatul kalam* dan *maharatul qiro'ah* merupakan 2 keterampilan yang diutamakan dalam pembelajaran menggunakan metode Gramatika Terjemah. Peran pendidik pada penerapan metode ini umumnya memberikan materi berupa ilmu bahasa (*Nahwu dan Sharaf*) berdasarkan materi yang akan dipelajari dan menerjemahkan teks bacaan sesuai dengan kosakata yang telah dipelajari juga. Setelah itu, siswa dituntut untuk menganalisis suatu teks bacaan berdasarkan struktur gramatikanya agar dapat diterjemahkan sesuai dengan konteks dalam teks tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab dalam bahasa Indonesia berkaitan erat dengan kemampuan penerjemahan bahasa asing yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan begitu, mereka harus memiliki eksplorasi dan penguasaan konsep dasar dalam tata bahasa asing untuk memiliki kemampuan menerjemahkan suatu bahasa. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Nahwu* dan *Sharaf*, dimana keduanya mempelajari kaidah ketatabahasaan dan perubahan huruf dalam bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan yang disiapkan oleh para pendidik untuk menerapkan metode Gramatika Terjemah pada mata

pelajaran bahasa Arab serta mengetahui proses yang dilakukan agar metode Gramatika Terjemah ini dapat menjadi upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab. Tujuan lain dari penelitian ini juga untuk mengetahui hasil evaluasi belajar siswa serta hambatannya dalam penerapan metode Gramatika Terjemah pada mata pelajaran bahasa Arab.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:1-2), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan serta kegunaan tertentu. Melalui metode penelitian, akan memudahkan peneliti untuk dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna menjawab berbagai macam pertanyaan dari penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan secara kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif *document studies* dan *focused interview* yang memfokuskan diri melalui pemotretan berbagai data yang dapat menunjang evaluasi hasil belajar pada penerapan metode Gramatika Terjemah dan wawancara terhadap guru bahasa Arab selaku pelaku evaluasi terhadap siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Iman Bandung pada siswa kelas IX. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Guru Bahasa arab dan siswa kelas IX MTs Nurul Iman Bandung selaku sumber data primer dan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku atau jurnal sekolah, artikel, foto, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 komponen yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang telah diperoleh kemudian dianalisa dan dideskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan dan telah terverifikasi yang kemudian disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai metode Gramatika Terjemah sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, diantaranya:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang disiapkan oleh pendidik untuk menerapkan metode Gramatika Terjemah

Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang terdapat dalam kurikulum, persiapan dan perencanaan pembelajaran dalam bahasa Arab yang pertama adalah menyiapkan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan yang kedua adalah mempersiapkan struktur cara penyampaian dari seorang pendidik yang akan menyampaikan materi. Dalam pelajaran bahasa Arab ini, maka dapat dikenalkan terlebih dahulu penyampaian materi diawal atau pada waktu pemberian motivasi dengan menggunakan bahasa Arab agar siswa dapat terlatih *maharatul istima'* nya dengan terbiasa mendengar lafadz-lafadz bahasa Arab. Setelah itu, timbulkan interaksi anantara pendidik dan siswa yang sebisa mungkin menggunakan bahasa Arab agar siswa perlahan-lahan dapat fasih berbicara bahasa Arab dengan pendidik maupun teman sebaya, ini merupakan pengamalan dari *maharatul kalam*. Dalam penerapan metode Gramatika Terjemah ini, siswa ditekankan pada *maharatul qiro'ah* nya dimana jika merujuk pada kurikulum madrasah ini terdapat buku penunjang yang berisikan percakapan atau teks bacaan dalam bahasa Arab yang kemudian akan diterjemahkan oleh siswa dengan bimbingan seorang pendidik. Siswa dituntut untuk dapat mengerti dan memahami kosakata penting dalam satu teks bacaan agar mudah menerjemahkannya. Biasanya terdapat kamus kecil dalam buku penunjang siswa tersebut yang merangkum beberapa kosakata dari beberapa teks bacaan yang ada di dalam buku. Peran pendidik, membimbing siswa dalam menerjemahkan kosakata yang cukup sulit dan tidak dimengerti. Setelah menerjemahkan, pendidik menyampaikan materi mengenai struktur gramatika yang ada dalam teks bacaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan lain yang cukup penting bagi seorang pendidik juga harus memikirkan metode atau cara mengajar seperti apa yang akan membuat siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan.

2. Proses dalam menerapkan metode Gramatika Terjemah

Tujuan pokok pengajaran suatu bahasa asing adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca literatur yang dituliskan dalam bahasa sasaran siswa. Untuk dapat melakukan itu, siswa diharuskan untuk mempelajari aturan tata bahasa dan kosakata dari bahasa

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, sangat umum bagi jenjang formal maupun non formal dalam dunia pendidikan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang siswa dapat pahami dari materi yang telah diajarkan sebagai bagian dari tujuan pembelajaran yang diharapkan setiap instansi pendidikan. Evaluasi tersebut dapat berupa latihan maupun ulangan harian yang diberikan setelah selesainya setiap bab yang ada di dalam buku penunjang. Baik itu ulangan harian, ulangan tengah semester yang dilakukan per-3 bulan sekali, ulangan akhir semester yang dilakukan per-6 bulan sekali, maupun ujian akhir sekolah atau madrasah yang nantinya semua nilai tersebut akan diakumulasikan dalam

Fi'il Madhi (فعل ماضٍ) merupakan kata kerja yang memiliki makna *mustaqbal* ataupun keterangan mengenai waktu sekarang dan masa depan, *tashrifan* kata dalam *fi'il madhi* dapat dilihat dari kitab *amsilati tashrif* yang berisi mengenai seluruh *tashrifan* kata secara lengkap dan terperinci. *Amil nawasib* merupakan amil yang menashabkan *fi'il mudlori* sehingga berubah i'robnya dari keadaan *rofa'* menjadi *nashab*. Dalam kitab *Jurumiyah*, *amil nawasib* dibagi ke dalam 10 jenis yaitu, أن، لن، إن، كي، لام كي، لام الجود، حتى، الجواب بإلقاء، الجواب بإو، . Sedangkan *amil jawazim* merupakan amil yang menjazmkan *fi'il mudlori* sehingga berubah i'robnya dari keadaan *rofa'* menjadi *jazm* (mati), ditandai dengan harakat sukun, adanya pembuangan nun, ataupun membuang huruf illat. Dalam kitab *jurumiyah* disebutkan ada 18 huruf pada *amil jawazim* diantaranya, لَمْ، لَمَّا، أَلَمْ، أَلَمَّا، لَ، لَا، أَنْ، نَمْ، مَمَّا، مَنْ، مَهْمَا، أَذْمَا، أَيَّ، مَتَى، أَيْبَى، أَيْبَانَ، أَيْ، حَيْثُمَا، كَيْفَمَا. Dari 18 *amil jawazim* yang telah disebutkan, sebenarnya tidak semuanya berupa huruf, tetapi ada juga yang berupa *isim*. *Isim Maushul* merupakan kata penghubung dalam bahasa Arab seperti halnya “yang” atau “dan” dalam bahasa Indonesia, sedangkan *shilah* dalam *isim maushul* merupakan *syibh* jumlah yang hadir setelah *isim* guna menyempurnakan maknanya. Pemberian materi yang terakhir

bentuk skor atau nilai dari setiap individu siswa itu sendiri.

Dari hasil akhir yang telah diakumulasi ini, akan dicatat pada buku rapor siswa yang akan diberikan per-3 dan per-6 bulan sekali sebagai rujukan dan pemberitahuan kepada orang tua siswa mengenai perkembangan hasil belajar siswa selama belajar di sekolah tersebut. Nilai rapor itu pun akan menjadi data yang akan disimpan oleh sekolah sebagai arsip jika suatu saat prestasi belajar dan penilaian siswa diperlukan secara khusus untuk kebutuhan akreditasi sekolah ataupun hal penting lainnya.

Hasil dari evaluasi belajar dalam bentuk rapor biasanya terdapat urutan ranking atau prestasi hasil belajar siswa yang dapat memicu semangat belajar bagi siswa yang bersangkutan. Bisa juga seorang pendidik memberikan *reward* terhadap siswa yang berprestasi agar siswa merasa dirinya mendapat penghargaan dari usaha yang telah dilakukannya. Pemberian *reward* dan motivasi juga bertujuan agar siswa yang masih memiliki prestasi belajar dalam angka rata-rata (KKM) maupun dibawahnya dapat termotivasi ingin menjadi seperti teman yang mendapatkan *reward* dari hasil belajarnya tersebut.

4. Hambatan dan solusi dari penerapan metode Gramatika Terjemah

Hambatan yang terjadi dan dirasakan bagi seorang pendidik dalam menerapkan metode Gramatika Terjemah ini cukup terlihat dari segi pemberian materi kaidah kebahasaannya karena banyak siswa yang mengeluh kesulitan untuk memahami struktur kebahasaan dalam bahasa Arab yang beragam jenisnya. Terlebih lagi, jika sekolah yang dituju merupakan sekolah semi formal (MI-MTs-MA) yang bukan sepenuhnya pondok pesantren dan lebih menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren sehingga membuat jam pelajaran pun dibatasi. Itu juga yang membuat penyampaian materi mengenai gramatika terjemah dan perhatian belajar kepada siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal. Bukan hanya pada pendidik, Hambatan yang dirasakan oleh siswa juga pada pemahaman terhadap gramatika atau struktur kebahasaan dalam bahasa Arab, terutama pada materi mengenai *Fi'il*. Luasnya materi yang dimiliki dalam struktur gramatika bahasa Arab membuat siswa menjadi berbelit-belit antara setiap materinya. Penggunaan

isim dan *fi'il* yang bukan hanya ada satu jenis saja, tetapi banyak cabang dan huruf-huruf yang harus diingat terutama dalam penerapan metode Gramatika Terjemah ini. Dalam kasus penerjemahan, 70% siswa dapat mengartikan dan memahami teks bacaan yang harus diterjemahkan karena adanya kamus kecil berupa kosakata penting yang menjadi tunjangan dalam menerjemahkan teks yang ada di dalam buku tersebut. Permasalahan lain yang timbul pada siswa juga karena jam pelajaran yang terbatas dan hanya dipelajari 1 minggu sekali saja membuat materi minggu lalu yang telah disampaikan terkadang bisa lupa karena jarak yang cukup lama dari pertemuan sebelumnya ke pertemuan selanjutnya dan tidak setiap siswa juga dapat bahkan ingin murojaah sendiri terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, itu merupakan faktor yang membuat siswa selalu sulit memahami materi yang nyatanya sudah disampaikan bahkan dipelajari pada kelas sebelumnya.

Solusi dari hambatan yang telah dipaparkan sebelumnya, seorang pendidik dapat mengulang kembali atau *mereview* materi sebelumnya pada awal pembelajaran sebelum masuk ke dalam materi baru yang akan disampaikan. Seorang pendidik juga dapat memberikan tugas berupa ujian lisan agar membuat materi ini dapat dihafalkan oleh siswa dan sedikitnya membekas di dalam ingatan jika memang dihafalkan. Solusi bagi siswa yang menjadi tugas yang mungkin sedikit sulit dilakukan adalah murojaah pada setiap materi yang telah disampaikan pada sehari sebelum pertemuan jangan hanya murojaah pada saat akan ujian saja. Karena sebaik apapun seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi jika siswa tidak ada keinginan untuk belajar atau ingin tahu lebih banyak mengenai suatu ilmu itu sama saja seperti tidak melakukan apa-apa,

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Metode Gramatika Terjemah merupakan suatu metode yang dipelajari dalam materi kebahasaan terutama dalam bahasa Arab. Dikarenakan, bahasa Arab memiliki struktur kaidah kebahasaan yang sangat luas, yang sering dikenal dengan istilah *Nahwu* dan *Sharaf*. Kedua struktur kaidah tersebut dapat

dipelajari hanya pada materi gramatika saja. Dalam penerjemahan pun jika seorang siswa tidak memahami konsep dari gramatika dalam bahasa Arab maka penerjemahannya akan sedikit sulit karena dalam bahasa Arab perubahan lafadz sangat mempengaruhi suatu makna.

Dalam mata pelajaran bahasa Arab, yang dipelajari di sekolah atau madrasah sangat umum mengenalkan teks bacaan untuk diterjemahkan. Dengan begitu, evaluasi yang dilakukan untuk menilai prestasi belajar siswa pun dilihat dari kemampuan menerjemahkan dan memahami struktur gramatika yang ada dalam suatu teks. Hal itu membuat penerapan metode Gramatika Terjemah ini dianjurkan untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab karena disinyalir mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

B. Saran

Penelitian ini sangat diharapkan kepada pendidik atau guru sebagai rujukan dalam menerapkan metode Gramatika Terjemah terutama pada mata pelajaran bahasa Arab yang berfokus pada pendalaman kaidah struktur bahasa pada bahasa Arab yang sangat dibutuhkan siswa dalam melakukan penerjemahan terutama dari segi nahwu dan sharaf nya. Dengan begitu, siswa dapat dengan mudah menerjemahkan suatu kalimat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam teks bacaan tersebut sehingga siswa mudah pula meningkatkan prestasi belajarnya terutama pada mata pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, Hasyim. 2016. Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim*. Vol.1 (01) 21-28
- Dasim, M. Sarnawi. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran sains di Sekolah Dasar. *Bandung: Repository.upi.edu*,
- Kusnadi. 2019. Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*. Vol. 1 (1)
- Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. *Bandung: Alfabeta*
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung: Alfabeta*
- Zulhannan. 2014. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*